

Peningkatan Pengetahuan Siswa Madrasah Tentang Malaria Melalui Program Penyuluhan di Pulau Banyak Langkat

Meutia Nanda¹, Ahsan Abdul Aziz Bintang², Githa Wahyu Ardiani³, Kyky Sartika Sari⁴, M Rizky Hasibuan⁵, Riska Handayani Damanik⁶, Siti Khadijah Purba⁷

Fakultas Kesehatan Masyarakat, UIN Sumatera Utara, Jln. Lap. Golf, Pancur Batu, 20152, Indonesia

Email: meutianandaumi@gmail.com¹, ahsanbintang@gmail.com², githaardiani8@gmail.com³,

kykysartikasari3006@gmail.com⁴, muhammadrizkyhasibuanrizky@gmail.com⁵,

riskadamanik2019@gmail.com⁶, zizipurba844@gmail.com⁷

Abstrak

Malaria merupakan penyakit menular Plasmodium yang ditularkan melalui nyamuk Anopheles. Efek samping penyakit usus dapat muncul atau digambarkan dengan demam, menggigil, pucat dan splenomegali yang terjadi pada tubuh manusia. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat, Langkat merupakan salah satu daerah yang masih memiliki kasus malaria. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang malaria dan seberapa besar perubahan total siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, Langkat saat sesudah diberikan edukasi. Jenis riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Dalam penelitian ini dilakukan konfigurasi *pre test post test*, hasil *pre-test* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 310 poin dari sebelum adanya penyuluhan. Kemudian dilakukan uji bivariat dengan uji-*t paired test* dengan hasil 0,000 maka disimpulkan ada pengaruh penyuluhan malaria pada tingkat pengetahuan responden.

Kata kunci: Penyuluhan, Malaria, Pengetahuan Siswa

Improving Madrasah Students' Knowledge About Malaria Through an Extension Program in Pulau Banyak Langkat

Abstract

Malaria is a Plasmodium infectious disease transmitted through the Anopheles mosquito. Side effects of intestinal disease can appear or be described by fever, chills, pallor and splenomegaly that occur in the human body. According to data from the Langkat District Health Office, Langkat is one of the areas that still has malaria cases. The purpose of this study was to determine information about malaria and how much the total change of Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak students, Langkat when after being given education. The type of research used in this study is the quasi experimental method. In this study a pre test post test configuration was carried out, the pre-test results showed an increase of 310 points from before the counseling. Then a bivariate test was conducted with a paired t-test with a result of 0.000, it was concluded that there was an effect of malaria counseling on the level of knowledge of respondents.

Keywords: Education, Malaria, Knowledge

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan mempunyai lingkungan yang heterogen dan mempunyai potensi terjadinya perubahan lingkungan baik lokal maupun global. Penyebaran infeksi yang tidak dapat diatasi, termasuk penyakit yang ditularkan melalui vektor nyamuk, dipengaruhi oleh perubahan lingkungan dalam skala besar dan kecil. Demam hutan dirangkum menjadi penyakit yang muncul kembali, yaitu penyakit yang muncul kembali karena kekhasan alam, salah satunya adalah faktor ekologi termasuk lingkungan, suhu dan curah hujan. Banyak faktor berbeda yang menentukan pertaruhan penyakit usus, terutama jenis spesies nyamuk *Anopheles*, mentalitas manusia, dan keberadaan parasit demam hutan itu sendiri. Perubahan variabel apa pun akan berdampak pada pertaruhan penyakit usus (Utami et al., 2022).

Penyakit Malaria merupakan kontaminasi *Plasmodium* yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* (Asrianto et al., 2023). Efek samping penyakit malaria dapat muncul atau digambarkan dengan demam, menggigil, pucat dan splenomegali yang terjadi pada tubuh manusia. Menurut World Health Organization (WHO), ditemukan pada tahun 2022 bahwa masalah pengobatan, gejala dan antisipasi dalam pengendalian malaria. Diperkirakan 619,000 kematian akan disebabkan oleh malaria di seluruh dunia pada tahun lalu (Kemenkes RI, 2021). Kasus malaria tersebut akan terus meningkat antara tahun 2020 dan 2021.

Jumlah kasus malaria di seluruh dunia mencapai 247 juta dari Tahun 2020. Pada tahun 2020 kasus positif malaria sebanyak 235,7 ribu dimana terdapat 23 pemerintahan/masyarakat perkotaan yang endemik Malaria masih tinggi, 21 pemerintahan/masyarakat perkotaan berstatus endemis lumayan, dan 152 pemerintahan/masyarakat perkotaan berendemis rendah. Infeksi penyakit usus ini sering terjadi pada musim hujan dan dapat menyebabkan penyakit bahkan kematian bagi manusia. Berdasarkan data Dinas Kesejahteraan, terdapat 304.607 kasus malaria di Indonesia sepanjang tahun 2021, jumlah tersebut

meningkat 19,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 254.050 kasus. Papua menjadi wilayah dengan kasus malaria tertinggi di Indonesia pada tahun 2021, terdapat 275.243 orang yang terjangkit malaria pada tahun lalu.

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Medan, kasus Malaria pada tahun 2020 berjumlah 13 orang, kemudian pada tahun 2021, jumlahnya naik menjadi 31 orang dan semakin meningkat menjadi 87 orang pada tahun 2022. Langkat merupakan salah satu daerah yang masih memiliki kasus penyakit Malaria, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat jumlah Malaria pada tahun 2020 yaitu 26 kasus, pada 2021 terdapat 33 kasus dan tahun 2022 adanya peningkatan kasus sebanyak 44 kasus.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak terletak di Langkat yang merupakan wilayah yang rawan terhadap kasus malaria, sehingga meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa madrasah di area ini menjadi sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tersebut. Kemudian siswa madrasah pada tingkat pendidikan ini berada pada usia yang sangat tepat untuk menerima edukasi kesehatan, mengingat mereka merupakan kelompok usia yang rentan namun memiliki potensi besar sebagai agen perubahan di lingkungan mereka. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, lokasi ini dipandang ideal untuk menilai dampak program penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan malaria. Tujuan umum penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengetahuan tentang Malaria dan seberapa besar perubahan total siswa/i sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada 6 Maret 2024 di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Waladiyah di Pulau Banyak, Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang malaria melalui program penyuluhan kesehatan. Jenis riset yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan quasi *eksperiment*. Pada penelitian ini diterapkannya *pre-test post-test design*,

sehingga dapat melakukan perbandingan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

Populasi dan sampel pada penelitian ini merupakan Siswa/i Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak berjumlah 30 sampel. Dengan teknik penelitian total sampling. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner digunakan guna mengukur tingkat pengetahuan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah waladiyah sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan tentang Kenali dan Berantas Malaria. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji statistik yaitu dengan *paired sample t-test*. Uji ini dilakukan agar mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian penyuluhan tentang malaria yang dilakukan dengan melakukan perbandingan hasil pada pre test dan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. DISTRIBUSI KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

Usia	Frekuensi	Presentase
12 Tahun	5	17
13 Tahun	18	60
14 Tahun	7	23
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berusia 12 tahun berjumlah 5 orang (17%), usia 13 tahun berjumlah 18 orang (60%) dan usia 14 tahun berjumlah 7 orang (23%).

TABEL 2. DISTRIBUSI KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	16	53
Perempuan	14	47
Total	30	100

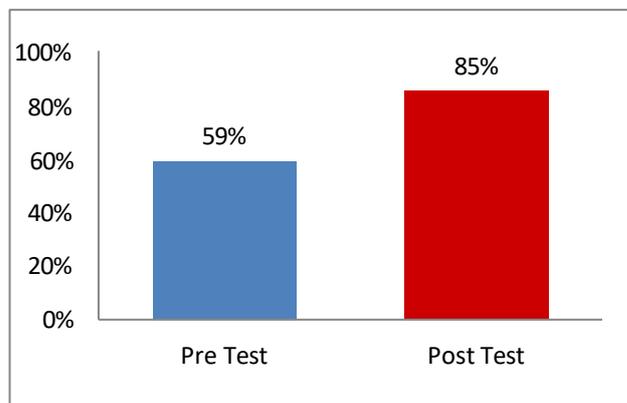
Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang (53%)

dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang (47%).

TABEL 3. HASIL TES PENGETAHUAN SEBELUM (PRE) DAN SESUDAH (POST) PENYULUHAN MALARIA

	Pre Test		Post Test	
	Nilai	n	Nilai	N
Ya	2	110	2	413
Tidak	1	490	1	194
Total	710		1020	

Hasil dari tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perubahan total nilai atau bobot responden. Sebelum (*pre*) penyuluhan didapatkan total bobot dari 30 responden yaitu sebesar 710. Dan sesudah (*post*) penyuluhan didapatkan total bobot dari 30 responden yaitu sebesar 1020. Ini menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 310 poin dari sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) adanya penyuluhan.



Gambar 1. Persentase Pengetahuan Sebelum (Pre) dan Sesudah (Post) Penyuluhan Malaria.

Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase pengetahuan responden saat sebelum (*pre*) penyuluhan yaitu 59%. Dan pengetahuan responden saat sesudah (*post*) penyuluhan yaitu 85% jawaban

responden mengetahui mengenai malaria. Terjadi peningkatan pengetahuan responden sebesar 26% saat sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) dilakukannya penyuluhan malaria.

TABEL 4. PAIRED SAMPLES TEST PENGETAHUAN TENTANG MALARIA

<i>Paired Differences</i>						
<i>Pre-test Post-tes</i>	<i>Mean</i>	<i>Sd</i>	<i>Sd E. Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
	-10.333	3.994	.729	-11.824	-8.841	.000

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan malaria pada tingkat pengetahuan responden.

Pengetahuan yang minim dapat memengaruhi cara responden mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan malaria. Namun, pengetahuan yang memadai dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengambil tindakan pencegahan, termasuk kegiatan seperti membersihkan lingkungan (Asila et al., 2022). Sebelum penyuluhan dilakukan, sebagian besar responden tidak memahami gejala malaria, konsekuensi penyakit tersebut, tindakan pencegahan, serta faktor lingkungan dan perilaku manusia yang dapat mempercepat penyebaran malaria (Husin, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suyuti et al., 2019), penyuluhan kesehatan memiliki dampak pada peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kejadian malaria. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan di Desa Botosunggu, tingkat pengetahuan masyarakat meningkat dibandingkan dengan sebelum penyuluhan dilaksanakan. Riset ini searah dengan riset yang dilaksanakan oleh (Manoppo et al., 2019) yang memperlihatkan bahwa adanya penyuluhan yang diberikan pada pelajar akan berpengaruh pada

peningkatan pengetahuannya pula dari pada pelajar yang tidak mendapatkan penyuluhan.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pengetahuan merupakan faktor resiko dalam kejadian Malaria, hal ini terjadi karena pengetahuan dapat menjadi motivasi ataupun dorongan dalam bersikap dengan baik untuk mencegah Malaria Menurut (Jarona, 2022; Rahmandani & Evangelin, 2023) pemikiran seseorang dapat berisiko lebih besar terjadi penyakit Malaria. Hal itu karena pemikiran yang rendah pada seseorang dapat mempengaruhi pemahaman dan dapat berdampak pada perilakunya untuk mencegah penyakit Malaria.

Pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti sesi penyuluhan bisa diukur melalui pertanyaan mengenai penyebab penyakit malaria, cara penularannya, gejala yang timbul, dan langkah-langkah pencegahannya. Konsep pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dan hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya. Meskipun peningkatan pengetahuan tidak selalu mengakibatkan perubahan perilaku yang langsung terlihat dalam masyarakat, namun perlu diingat bahwa efektivitas pengetahuan seharusnya tercermin dalam kesadaran dan kepedulian personal, bukan hanya pemahaman tanpa diwujudkan dalam tindakan (Asila et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan responden meningkat dari 59% sebelum penyuluhan (*pre test*) menjadi 85% setelah penyuluhan (*post test*) tentang malaria. Penyuluhan "Kenali dan Berantas Malaria" terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Waladiyah, dengan nilai signifikansi *p* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini secara positif memengaruhi tingkat pengetahuan siswa mengenai malaria.

Disarankan agar program penyuluhan tentang malaria tidak hanya dilaksanakan sekali, tetapi

dilakukan secara berkala dengan materi yang terus diperbarui agar siswa tetap mendapatkan informasi terbaru mengenai pencegahan dan pengendalian malaria. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program penyuluhan dengan cara mengukur perubahan pengetahuan siswa secara rutin, baik melalui tes atau wawancara. Untuk memperluas dampaknya, program ini juga dapat melibatkan komunitas setempat dalam kegiatan penyuluhan, sehingga kesadaran tentang malaria tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga menyebar ke masyarakat lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asila, N., Mintaningtyas, S. I., & Pihahay, P. J. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN MALARIA PADA ANAK USIA 5 – 15 TAHUN. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 297–301. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2657>
- Asrianto, A., Samai, S., Sahidin, M., Sahli, I. T., Hartati, R., & Mulyani, W. (2023). Literatur Review: Plant Efficacy as Biolarvicide for Anopheles Mosquito Vector Control. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i2.1172>
- Husin, A. A. (2019). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Malaria Di Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Tts*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- Jarona, M. M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Malaria dengan Kejadian Malaria di Kampung Pir 3 Bagia Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021. *Jurnal Publikasi Kebidanan AKBID YLPP Purwokerto*, 13(1), 93–100.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kemenkes RI.
- Manoppo, R., Kawatu, P. A., & Engkeng, S. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Di SMK Kristen Elfatah Manado. *Jurnal Paradigma*, 7(2).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Perilaku dan Seni*. Rineka Cipta.
- Rahmandani, A. W., & Evangelin, C. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Malaria di SMP Negeri 2 Nimboran Kabupaten Jayapura. *SBY Proceedings*, 2(1), 246–254.
- Suyuti, S., Siokal, B., & Sani, A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Malaria Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Malaria Masyarakat Di Bulukumba 2018. *Jurnal Kesehatan: Health Care Media*, 3(5), 13–19.
- Utami, T. P., Hasyim, H., Kaltsum, U., Dwifitri, U., Meriwati, Y., Yuniwanti, Y., Paridah, Y., & Zulaiha, Z. (2022). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Malaria di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 96–107. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3211>